

Analisis Penerapan Inovasi Kebijakan “*Kemis Ngartis*” dalam Membentuk Karakter Siswa Abad 21 di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta

Bening Cipta Alam¹, Afridha Laily Alindra², Edis Erianisya Putri³, Intan Fadila⁴, Nisrina Nurbaiti⁵, Salsa Maria⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: beningciptaalam@upi.edu¹, afridhalaily@upi.edu²,
ediserianisyaputri@upi.edu³, intanfadila@upi.edu⁴,
nisrinanurbaiti@upi.edu⁵, salsamaria@upi.edu⁵

Abstrak

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Artikel ini membahas inovasi pendidikan yang ada di Purwakarta dalam pembentukan karakter siswa, yaitu program *Kemis Ngartis* di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta. *Kemis Ngartis* merupakan salah satu inovasi dari adanya kebijakan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa untuk pembentukan karakter siswa dengan tema-tema yang dikembangkan berbasis nilai-nilai kesundaan yang wajib diterapkan setiap harinya selama satu minggu. Hal ini sejalan dengan karakter yang harus dimiliki oleh para siswa dalam menghadapi abad 21, yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, adaptif, kepemimpinan, dan kepekaan sosial budaya. *Kemis Ngartis* menjadi ajang untuk para siswa menampilkan minat serta bakat yang dimilikinya di depan seluruh siswa SDN 10 Nagrikaler. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis implementasi program, hambatan yang dihadapi, dan upaya dalam menangani hambatan didalamnya. Hasilnya menunjukkan bahwa *Kemis Ngartis* berhasil membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik, guru merasakan bahwa siswa menjadi lebih ingin tahu, berani, memiliki rasa inisiatif untuk tampil, dan meningkatkan kepekaan dalam melestarikan kebudayaan seni Sunda. Kendala yang dirasakan terdapat pada awal penerapan *Kemis Ngartis*, yaitu kurangnya partisipasi siswa untuk tampil, namun hal tersebut dapat diatasi dengan penguatan yang diberikan dari guru dan orang tua siswa.

Kata kunci: Pendidikan, Inovasi Kebijakan, Karakter

Abstract

Education in Indonesia has an important role in forming students' character. This article discusses educational innovations in Purwakarta in forming student character, namely the *Kemis Ngartis* program at SDN 10 Nagrikaler Purwakarta. *Kemis Ngartis* is one of the

innovations of the 7 Poe Atikan Purwakarta Special policy for the formation of student character with themes developed based on Sundanese values which must be implemented every day for one week. This is in line with the characters that students must have in facing the 21st century, namely curiosity, initiative, persistence, adaptability, leadership and socio-cultural sensitivity. Kemis Ngartis is an opportunity for students to showcase their interests and talents in front of all students at SDN 10 Nagrikaler. The method used is a descriptive qualitative method through observation, interviews and documentation. This research analyzes the implementation of the program, the obstacles faced, and efforts to overcome the obstacles therein. The results show that Kemis Ngartis succeeded in shaping the students' character in a better direction, the teacher felt that the students became more curious, brave, had a sense of initiative to perform, and increased sensitivity in preserving Sundanese artistic culture. The obstacles that were felt at the beginning of the implementation of Kemis Ngartis were the lack of student participation in performing, but this could be overcome with reinforcement provided by the teachers and parents of the students.

Keywords: *Education, Policy Innovation, Character*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21, seiring dengan hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut kreativitas, inovasi, pemikiran kritis dan metakognitif, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kelompok. Harapannya, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menjalani kehidupan modern dan bertanggung jawab secara sosial, baik secara lokal maupun global. Meskipun teknologi memberikan dampak positif, namun jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter, maka dapat mengakibatkan krisis karakter. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendorong serta mendukung adanya inovasi sistem pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan abad 21. Dengan hal itu, sistem pendidikan di Indonesia dapat maju dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik untuk generasi masa depan (Marlinah, 2019).

Pentingnya pendidikan karakter telah lama dibahas dan dilaksanakan. Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara spesifik menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan tujuan memperoleh ilmu agama, ketahanan mental, disiplin diri, pengembangan kepribadian, kemampuan intelektual, budi pekerti yang berbudi luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk kebutuhan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Ayat ini mencakup aspek pembentukan karakter secara komprehensif. Gerakan nasional Pendidikan Karakter bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan peduli dengan memberikan teladan dan mengajarkan karakter. Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi di abad ke-21. Ini harus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa untuk melahirkan generasi yang baik yang mampu hidup sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter berarti memahami,

menghargai, dan mengambil sikap terhadap prinsip-prinsip yang dianggap penting, yang ditunjukkan dengan bertindak baik terhadap Tuhan, manusia, dan alam semesta. Globalisasi dan pembangunan yang pesat telah menimbulkan distorsi yang signifikan pada perilaku dan sikap masyarakat, sehingga menyebabkan mereka kehilangan jati diri dan membuang kearifan lokal.

Sesuai dengan Pasal 10 ayat 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, wilayah daerah meliputi seluruh wilayah administrasi tidak termasuk wilayah politik luar negeri, pertahanan, keamanan, peradilan, kebijakan moneter dan fiskal nasional, serta agama. Hasilnya, pemerintah Kabupaten Purwakarta telah mengalami berbagai prestasi dalam bidang pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta, yang dituangkan dalam Bab III Pasal 5 Keputusan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 yang merinci prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter Pemerintah Daerah Purwakarta mengakui program pendidikan khusus “7 Poe Atikan” di Purwakarta sebagai bukti hukum nyata komitmennya dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa Purwakarta. Berdasarkan temuan studi pendahuluan, maka dikembangkanlah program karakter “7 Poe Atikan” dengan memanfaatkan konsep tematik dalam program sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta membentuk sebuah program inovasi kebijakan bernama *Kemis Ngartis*. Program *Kemis Ngartis* merupakan inovasi kebijakan yang dibentuk oleh SDN 10 Nagrikaler Purwakarta dalam menerapkan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa salah satunya dari Kamis (*Nyanding Wangi*). Kebijakan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa merupakan program pemerintah Purwakarta untuk pembentukan karakter siswa dengan tema-tema yang dikembangkan berbasis nilai-nilai kesundaan yang wajib diterapkan setiap harinya selama satu minggu. Adapun ketujuh tema pendidikan karakter yang ada dalam program 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa adalah sebagai berikut: Senin (*Ajeg Nusantara*), Selasa (*Mapag Buana*), Rabu (*Maneuh di Sunda*), Kamis (*Nyanding Wawang*), Jumat (*Nyucikeun Diri*), Sabtu dan Minggu (*Betah di Imah*). Program *Kemis Ngartis* dengan mengangkat nilai budaya Indonesia, yang termasuk juga dalam P5. Tujuan adanya program *Kemis Ngartis* yaitu untuk membiasakan siswa tampil percaya didepan umum, meningkatkan minat dan bakat yang siswa miliki, memberi motivasi dan mengapresiasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, melatih *public speaking*, dan juga guru tidak perlu susah payah ngelatih siswa untuk tampil saat kenaikan kelas.

Hasil uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Inovasi Kebijakan *Kemis Ngartis* dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21 di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan *Kemis Ngartis* dalam pembentukan karakter siswa di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar ilmiah dan melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu Analisis penerapan kebijakan *Kemis Ngartis* dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa SDN 10 Nagrikaler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala fenomena yang terjadi secara apa adanya, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang tertentu saat penelitian dilakukan (Abdullah, 2018).

Instrumen penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang sifatnya naratif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan pada Kamis, 8 November 2023. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan *Kemis Ngartis* secara langsung, menyaksikan seluruh penampilan yang ada pada hari Kamis tersebut. Terdapat dua narasumber wawancara yang diwawancarai peneliti, yaitu guru dan siswa SDN 10 Nagrikaler. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan video selama peneliti melakukan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penerapan Kebijakan *Kemis Ngartis* dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21

Program *Kemis Ngartis* merupakan inovasi kebijakan yang dibentuk oleh SDN 10 Nagrikaler Purwakarta dalam menerapkan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa. 7 Poe Atikan Purwakarta istimewa merupakan didikan yang diterapkan setiap harinya dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari tersebut memiliki makna berbeda dan penerapan penguatan pendidikan karakter (Perbud Nomor 69 Tahun 2015). Berikut adalah isi dari Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015 Pasal 5 ayat 1 dan 2 tentang nilai dasar pendidikan karakter:

1. Pendidikan karakter diselenggarakan dengan berpedoman pada nilai kesundaan, 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa atau 7 Hari Ajaran Purwakarta Istimewa.
2. 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa atau 7 Hari Ajaran Purwakarta Istimewa sebagaimana yang dimaksud terdapat pada ayat (1).

Adapun ketujuh tema pendidikan karakter yang ada dalam program 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa adalah:

1. Senin (*Ajeg Nusantara*)
2. Selasa (*Mapag Buana*)
3. Rabu (*Maneuh di Sunda*)
4. Kamis (*Nyanding Wawangi*)
5. Jumat (*Nyucikeun Diri*)
6. Sabtu dan Minggu (*Betah di Imah*)

Senen Ajeg Nusantara memiliki arti mengawali proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, guru dalam penerapannya menjelaskan tentang aneka ragam nusantara, baik keadaan alam maupun kebudayaannya. *Salasa Mapag Buana* memiliki arti bahwa para siswa menyiapkan diri untuk memperluas wawasan dan menyiapkan kompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman. *Rebo Maneuh di Sunda* menegaskan bahwa peserta didik bisa mentransformasi dan menginternalisasi nilai-nilai kesundaan dalam kehidupan sehari-hari. *Kemis Nyanding Wawangi* menuntut para siswa untuk lebih kreatif, peka terhadap lingkungan sosial, dan menebar kasih sayang antar sesama. *Jumaah*

Nyucikeun Diri mengajarkan siswa untuk menjaga kesucian hati, jiwa, dan pikiran agar tetap terjaga dan selalu dekat dengan Tuhan yang Maha Esa. *Saptu Ahad Betah di Imah* mengajarkan siswa untuk berada di rumah bersama dengan keluarga (Prawiyogi, 2018)

Adanya program 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa ini ternyata sejalan dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penerapan dari Kurikulum Merdeka. Tujuan dari adanya program P5 ini yaitu memberikan siswa kesempatan untuk mengalami situasi yang esensial dalam pembentukan karakter mereka. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan memberikan siswa kesempatan untuk mengalami situasi yang esensial dalam pembentukan karakter mereka. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar dari lingkungan sekitar tetapi juga terinspirasi untuk berperan aktif dan memperhatikan lingkungan tersebut. Selain itu, melalui kegiatan P5, diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka, sambil mengidentifikasi minat di bidang-bidang spesifik (Sarawati, 2022).

Kemis Nyanding Wawangi pada awalnya dijalankan dalam bentuk senam kreasi bersama oleh seluruh siswa SDN 10 Nagrikaler, namun seiring berjalannya waktu. Guru yang ada di sekolah tersebut membuat inovasi baru, yaitu *Kemis Ngartis* untuk lebih mengasah kreativitas serta karakter yang ada dalam diri siswa. Program *Kemis Ngartis* yang dijalankan mengangkat nilai budaya Indonesia. Berikut ini tujuan diadakannya program *Kemis Ngartis* yang dilaksanakan di SDN 10 Nagrikaler ini:

1. Membiasakan siswa untuk tampil sehingga dapat menumbuhkan rasa berani, gigih, dan rasa percaya diri siswa.
2. Meningkatkan rasa ingin tahu dan inisiatif siswa untuk dapat menjadi penampil dalam program *Kemis Ngartis* di sekolah.
3. Menjadikan siswa mudah beradaptasi karena perlu melakukan sesi latihan bersama dengan teman-teman dan bapak/ibu guru.
4. Melatih kepekaan sosial dan budaya siswa untuk dapat terus melestarikannya dengan menampilkan dalam program *Kemis Ngartis* ini.

Selain itu, program *Kemis Ngartis* ini juga menjadi tempat untuk anak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. *Kemis Ngartis* pun menjadi ajang untuk memotivasi, memfasilitasi dan mengapresiasi prestas non-akademik siswa di SDN 10 Nagrikaler. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan *Kemis Ngartis* ini dilakukan setiap hari Kamis pagi setiap minggunya. Wali kelas mendaftarkan siswa yang akan tampil pada hari Kamis minggu depan, lalu mempersiapkan anak kelas 1-6 SD untuk tampil pada hari sebelumnya, seperti melakukan latihan dan mempersiapkan properti yang mendukung untuk tampil. Sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa pada kegiatan *Kemis Ngartis* ini seperti *speaker* dan *sound* jika dibutuhkan panggung untuk pentas, serta sarana dan prasarana lainnya untuk kebutuhan peserta didik saat tampil pada kegiatan *Kemis Ngartis* ini. Pada saat peneliti datang untuk melakukan observasi, terdapat lima penampilan, yaitu menyanyi solo oleh siswa kelas 1, menari kreasi oleh siswa kelas 4 putri, menari kreasi oleh siswa siswa kelas 4 putra, menari kreasi siswa kelas 1 campuran, dan pencak silat oleh siswa kelas 5.





Gambar 1. Menyanyi Solo

Gambar 2. Tari Kreasi Putri



Gambar 3. Tari Kreasi Putra



Gambar 4. Tari Kreasi Campuran



Gambar 5. Pencak Silat

Persiapan kegiatan *Kemis Ngartis* dilakukan juga dengan cara diskusi bersama anak-anak kira-kira apa yang akan ditampilkan nanti. Jadi sesuai dengan bakat atau keinginan dan kemampuan yang sudah mereka kuasai misalnya seperti bernyanyi atau menari atau tampilan yang lain yang sudah pernah mereka tampilkan. Jadi ketika berlatih dari bakat yang sudah mereka kuasai tadi ketika mereka latihan tidak terlalu susah kita untuk melatihnya. Karena mereka sudah memahami dan mereka sudah tahu misalnya bernyanyi. Untuk tampilan juga kita tidak memerlukan waktu banyak untuk menentukan tampilan apa yang akan ditampilkan. Peran orang tua pun sangat penting dalam proses persiapan kegiatan ini, para orang tua sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan ini, seperti dengan mendukung dan membantu anaknya untuk latihan, serta membantu menyiapkan properti yang

dibutuhkan untuk penampilan anaknya dalam *Kemis Ngartis*. Guru yang ada pada saat kegiatan *Kemis Ngartis* pun selalu mendampingi di sekitar anak yang akan tampil, tak sungkan untuk langsung naik ke atas panggung kemudian memberikan penguatan dan apresiasi kepada anak, sehingga anak pun menjadi lebih berani dan percaya diri kembali.

Pada proses persiapan program *Kemis Ngartis* ini yang berperan penting adalah guru kelas atau wali kelas baik dalam membimbing dan melatih peserta didik sejauh mana kemampuan dan kekompakan peserta didik dalam berkreaitivitas pada program *Kemis Ngartis*. Peran wali kelas pada proses persiapan yaitu mulai dari menentukan siapa saja yang tampil, mendiskusikan bersama siswa tentang apa yang akan ditampilkan, mengatur jadwal latihan agar maksimal, mengatur anak dilapangan ketika persiapan pelaksanaan *Kemis Ngartis* serta mengarahkannya, guru juga mengarahkan para siswa untuk berkumpul di lapangan sesuai kelasnya masing-masing agar tertib. Guru juga memberikan semangat saat siswa akan tampil, dan memberikan apresiasi saat siswa selesai tampil. Berdasarkan pada uraian di atas, *Kemis Ngartis* menjadi salah satu inovasi sederhana yang ada di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta untuk menjalankan dua program sekaligus, yaitu program 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa dan Pogram Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil dan implementasi tersebut sangat baik, terutama terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi tantang pada abad 21.

Hambatan Implementasi Penerapan Kebijakan *Kemis Ngartis* dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21

Kegiatan *Kemis Ngartis* baru saja diimplementasikan pada bulan September 2023 sebagai salah satu program untuk melaksanakan *Kemis Nyanding Wawangi* yang terdapat dalam 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa. Kegiatan *Kemis Ngartis* dipelopori oleh Bu Sinta selaku guru di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta yang merasa perlu adanya pembaharuan bagi siswa untuk berkreias sekaligus membentuk karakternya. Maka dari itu, *Kemis Ngartis* menjadi inovasi baru yang ada di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta.

Inovasi ini mendapatkan banyak dukungan, yaitu dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua. Namun, tentu terdapat kendala yang dihadapi saat awal penerapan program ini. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan, *Kemis Ngartis* pada minggu pertama hanya ada satu penampil saja dari siswa kelas 4 yaitu bernyanyi. Terlihat memang siswa yang menjadi penampil pertama sudah memiliki rasa percaya diri dan berani karena sudah beberapa kali mengikuti perlombaan. Hal tersebut rupanya menjadi strategi bagi guru supaya dapat menjadi motivasi untuk para siswa lainnya bisa tampil di depan. Dibantu oleh kerja sama dengan para orang tua, sampai pada tanggal 8 November 2023 setiap minggu nya terdapat 3 sampai 7 penampil yang siap tampil di depan teman-temannya. Ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa karakter yang dimiliki oleh siswa SDN 10 Nagrikaler Purwakarta sudah terbentuk sesuai dengan karakter siswa Abad 21.

Selain dari rendahnya tingkat partisipan saat awal program dilaksanakan, sulitnya untuk mengatur anak-anak latihan pun menjadi kendala bagi guru dan orang tua untuk mencapai tujuan dari adanya program ini, yaitu kreativitas dan karakter yang baik. Namun, hal tersebut dapat diselesaikan dengan adanya kepengawasan dari guru terkait sebagai pendamping ketika siswa latihan. Kendala teknis pun sering terjadi saat pelaksanaan

kegiatan, salah satunya yaitu *sound* yang terkadang mati, lagu yang diputarkan untuk menari terhenti karena kendala jaringan, dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat para siswa turun, Ibu Guru pun selalu melakukan evaluasi kegiatan pada setiap minggunya. Disamping itu, karena kegiatan *Kemis Ngartis* dilakukan di luar ruangan (*outdoor*), maka keadaan cuaca ketika musim hujan menjadi penghambat dari adanya kegiatan *Kemis Ngartis* ini.

Upaya Guru dalam Menjalankan Kebijakan *Kemis Ngartis* dalam Pembentukan Karakter Siswa Abad 21

Seorang guru haruslah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal dengan menggunakan berbagai macam rancangan inovasi dalam pembelajaran yang kreatif, dengan inovasi tersebut akan membantu guru untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kehidupan serta karir pada abad 21 memerlukan kemampuan untuk 1) fleksibel serta adaptif; 2) berinisiatif serta mandiri; 3) memiliki ketrampilan sosial serta budaya; 4) produktif serta akuntabel; dan juga 5) memiliki kepemimpinan serta tanggung jawab (Hidayatun & B.S., 2021).

Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa menitikberatkan pada kemampuan untuk dapat berpikir kritis, dapat menyelesaikan masalah, komunikasi yang baik serta kerjasama yang merupakan bagian dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau disebut juga dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya jika siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dengan kepercayaan diri yang tinggi siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya, baik oleh dirinya sendiri ataupun dengan lingkungan sekitar yang akan membantunya untuk mencapai tujuannya (Haryani et al., 2017).

Salah satu cara atau usaha untuk dapat menyelesaikan masalah tentang peningkatan kepercayaan diri siswa yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya adalah dengan melaksanakan program *Kemis Ngartis* ini yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melatih dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimilikinya.

Adapun cara guru dalam pembentukan karakter siswa pada program *Kemis Ngartis* yaitu sebagai berikut:

1. Latihan yang disesuaikan dengan kondisi siswa

Sebelum siswa ditampilkan pada acara *Kemis Ngartis*, biasanya dilakukan latihan pada hari sebelum jadwal penampilan. Latihan ini biasanya dilakukan pada jam-jam pagi, karena kondisi siswa masih segar dan semangat. Karena jika latihan dilakukan pada siang/sore hari rawan kondisi anak yang Lelah, tidak kondusif, lemas, dan mengantuk. Jadi untuk siswa lebih efektif dalam berkreativitas dalam latihan pada jam pagi.

Kebanyakan siswa biasanya lebih dapat berkonsentrasi serta fokus dalam belajar adalah di waktu pagi hari dengan alasan masih segar, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar. Sedangkan melakukan kegiatan belajar pada siang hari kebanyakan siswa merasa lelah karena mereka sudah belajar dari pagi hari, hal ini

mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat lagi dalam belajar, ada juga siswa yang merasa mengantuk (Lestari, 2013).

Ketika seorang siswa belajar pada siang hari, siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam belajar, karena tubuh siswa yang sudah mulai lelah karena telah menerima pelajaran dari pagi hari. Kesulitan ini dikarenakan siswa sulit untuk berkonsentrasi serta berpikir pada kondisi badan yang mulai lelah. Begitupun sebaliknya, ketika siswa belajar pada pagi hari siswa tersebut akan lebih mudah untuk berkonsentrasi serta fokus untuk menerima pelajaran. Hal tersebut dikarenakan karena kondisi pikiran siswa yang masih jernih dan segar serta kondisi jasmani yang masih dalam kondisi baik. Karena itu, pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap hasil belajar yang dapat diperoleh oleh siswa. (Azis, 2019).

2. Sesuaikan dengan minat dan bakat siswa

Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih tampilan apa yang akan mereka tampilkan pada kegiatan Kemis Ngartis ini dengan melakukan diskusi dengan siswa untuk menentukan tampilan yang menarik dan sesuai dengan minat dan bakat yang siswa miliki, dan sesuai dengan hal yang mereka sukai.

3. Izinkan anak bekerjasama dengan temannya

Guru dapat meningkatkan minat siswa untuk ikut tampil ke depan saat kegiatan Kemis Ngartis ini dengan mengizinkan siswa memilih untuk tampil secara berkelompok Bersama dengan temannya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi jika harus tampil sendiri ke depan, mereka terkadang lebih berani dan merasa percaya diri jika tampil Bersama teman-temannya.

4. Keanekaragaman Pertunjukkan

Tampilan-tampilan sejauh ini untuk di kegiatan Kemis Ngartis dari siswa sangat beragam, mulai dari bernyanyi, puisi, tarian daerah, alat musik, bahkan bela diri. Hal ini dikarenakan kebebasan yang diberikan oleh guru bagi siswa untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka.

5. Memberi motivasi dan apresiasi

Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa, supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah. Agar siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan, siswa memerlukan lingkungan yang kondusif untuk dapat belajar serta memberikan dukungan dalam belajar. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong semangat siswa agar senang dalam belajar dan berkembang, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya (Simorangkir, et.al, 2014).

Guru dan orang tua siswa berperan memotivasi dan mendukung siswa untuk maju saat pelaksanaan kegiatan Kemis Ngartis ini dengan memberikan semangat, dukungan, dorongan, serta bantuan ketika proses persiapan penampilan siswa. Saat kegiatan dilaksanakan guru, kepala sekolah, siswa, serta orang tua yang menjadi penonton dalam kegiatan Kemis Ngartis berperan juga sebagai apresiator dalam

kegiatan ini dengan memberikan apresiasi pada siswa yang tampil di panggung dengan memberikan tepuk tangan serta pujian pada siswa yang telah tampil.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Kemis Ngartis di SDN 10 Nagrikaler berhasil meningkatkan kemampuan Karakter siswa melalui kebiasaan tampil di depan umum. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya keseriusan siswa dan kendala teknis, upaya guru dalam memenuhi kebutuhan fisik siswa, menyesuaikan dengan minat dan bakat, mengizinkan kerjasama dengan teman, serta memberikan motivasi dan apresiasi, telah memberikan kontribusi positif. Saran untuk pengembangan program mencakup peningkatan partisipasi siswa, penanganan kendala teknis, dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan ini. Kesimpulannya, implementasi inovasi seperti Kemis Ngartis dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, penulis artikel berjudul "Analisis Penerapan Kebijakan Kemis Ngartis dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa pada SDN 10 Nagrikaler Purwakarta," ingin menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Bupati Purwakarta, pemerintah Kabupaten Purwakarta, guru, siswa, dan orang tua di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta, serta semua pihak yang turut mendukung penelitian ini. Dukungan, inspirasi, dan kontribusi yang diberikan telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan artikel "Analisis Penerapan Kebijakan Kemis Ngartis dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa pada SDN 10 Nagrikaler Purwakarta." Semoga artikel ini dapat berkontribusi positif pada perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: CV. Gunadarma Ilmu
- Amalia, K., Komariah, A., & Herawan, E. (2022). Implementation Of "7 Poe Atikan" Based Character Education. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 4018-4020.
- Amalia, K. (2021). *Model manajemen mutu implementasi pendidikan karakter berbasis program "7 poe atikan" pada SMP di Kabupaten Purwakarta*. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <https://repository.upi.edu/69899/>.
- Azhar, S. (2018). Urgensi Inovasi Pendidikan dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 258-260.
- Azis, A., & Ali, S. (2019). Pengaruh jam belajar pada mata pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batauga. *Jurnal akademik pendidikan matematika*, 94-101.

- Cahyadi, N. (2023). *7 Poe Atikan Istimewa*. [online]. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <http://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/7-poe-atikan-istimewa?berita/detail/7-poe-atikan-istimewa>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. 21(1). 35-37.
- Haryani, S., Prasetya, A. T., & Bahron, H. (2017). Building the character of pre-service teachers through the learning model of problem-based analytical chemistry lab work. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10688>
- Hidayatun, U., & B.S., A. W. (2021). Kegiatan Pembelajaran Kreatif Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma'arif NU Rabak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2169>
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa innovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Perbup Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter, Pub. L. No. 69, Pemerintah Kabupaten Purwakarta. (2015). [online]. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <http://baqianhukum.purwakartakab.go.id/wpcontent/uploads/2015/06/PERBUP-NO-69-THN-2015-TTG-PENDIDIKAN>.
- Prawiyogi, A. G. (2018). Kajian Tuhuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa dalam Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 62-72.
- Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*, 180–186 [online]. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.
- Rahmawati, S. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(5). 1-2.
- Rita, H. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Percaya Diri dengan Model Problem Based-Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 233-245.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.
- Syafira, dkk. (2023). Kebijakan dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Insan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 114-115.
- Sulastri, S., Hamengkubuwono, H., & Dewi, J. K. (2023). *Implementasi Program PS2I (Pentad Seni Siswa Islami) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Radhiyya 01 Sidorejo Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 10 Ayat 1 tentang
Pemerintah Daerah.

Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal
Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan E-Saintika* 3(2), 1-24.